

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang mana datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang digunakan yakni asosiatif yang merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Sumber Data

Sumber data berasal dari data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media yang bersumber dari <http://www.idx.co.id>, <http://www.edusaham.com>, <http://indopremier.com>, dan <http://idnfinancials.com>.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs *website* masing-masing perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

3.4.2 Sampel

(Sugiyono, 2016) mengatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. (Sugiyono, 2016) mengemukakan *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang ditentukan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	163
2.	Perusahaan membagikan dividen di tahun tertentu selama periode 2014-2018	58
3.	Data perusahaan yang lengkap, konsisten membagikan dividen, laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah dan memiliki informasi berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan selama periode 2014-2018	15
4.	Jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian	15

Sumber: (Paramita, 2015)

3.5 Variabel Penelitian

(Sugiyono, 2016) mengatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Y = Kebijakan Dividen	Kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kepada pemegang saham.	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 100\%$
2.	$X_1 = \text{Free Cash Flow (FCF)}$	<i>Free Cash Flow</i> adalah jumlah arus kas yang tersedia bagi investor (kreditur dan	$\text{FCF} = \frac{\text{Arus Kas dari Operasi}}{\text{Total Aset}}$

		<p>pemilik) setelah perusahaan telah memenuhi semua kebutuhan operasi dan dibayar untuk investasi pada aktiva tetap bersih dan aktiva lancar</p>	
3.	$X_2 =$ <i>Leverage</i>	<p><i>Leverage</i> diprosikan dengan DER yang dihitung menggunakan rasio total utang dengan total ekuitas</p>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
4.	$X_3 =$ <i>Retained</i> <i>Earning to</i> <i>Total</i> <i>Equity</i> <i>(RETE)</i>	<p>Laba perusahaan yang ditahan oleh perusahaan itu sendiri, namun dapat digunakan sewaktu-</p>	$RETE = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Ekuitas}}$

		waktu untuk keperluan perusahaan. RETE merupakan perbandingan antara <i>retained earning</i> dengan total aset	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Sumber: (Paramita, 2015)

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses pengelompokan data berdasarkan variabel, metabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016), melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian menggunakan aplikasi analisis EViews.

Jenis data yang dipakai adalah data panel, dimana data panel ini memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time series* guna melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian.

Estimasi regresi data panel adalah metode yang digunakan untuk melihat parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta (α) dan slope yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu.

Peneliti menggunakan pengujian teknik analisis data panel yang merupakan gabungan data dari *cross section* dan *data time series* secara umum model regresi data panel dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 FCF_{it} + \beta_2 LEVERAGE_{it} + \beta_3 RETE_{it} + e_{it}$$

Dimana:

- Y_{it} : Kebijakan Dividen
 X_1 : *FCF (Free Cash Flow)*
 X_2 : *Leverage (Debt to Equity Ratio)*
 X_3 : *RETE (Retained Earning to Total Equity)*
 α : Konstanta
 e : Variabel diluar model

3.6.1 Model Regresi Data Panel

Menurut (Widarjono, 2007) , untuk mengestimasi parameter model dengan data panel menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Model *common effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai salah satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

2. Model *fixed effect*

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. Model *random effect*

Teknik ini mengestimasi data panel dimana variabel mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*.

3.6.1.1 Uji Estimasi Data Panel

Dalam teknik estimasi data panel terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu *uji chow* (uji statistik F), *uji hausman*, dan *uji lagrange multiplier* (Widarjono, 2007) :

1. Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan jika:
 - a. Nilai prob. $F <$ batas kritis, maka menolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.
 - b. Nilai prob. $F >$ batas kritis, maka menerima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

2. Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* yang tepat untuk digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:
 - a. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka menolak H_0 atau memilih *fixed effect* daripada *random effect*.
 - b. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka menerima H_0 atau memilih *random effect* daripada *fixed effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Pengambilan keputusan dilakukan jika:
 - a. Nilai *p value* $<$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.
 - b. Nilai *p value* $>$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *histogram residual*, *kolmogrov smirnov*, *skewness*, *kurtosius* dan *jarquebera*. Jika menggunakan *evIEWS* penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Jika menggunakan *evIEWS* akan lebih mudah menggunakan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal (Widarjono, 2007) , pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika:

- a. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* $>$ taraf signifikan, maka tidak menolak H_0 atau residual terdistribusi normal.
- b. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* $<$ taraf signifikan, maka tolak H_0 atau residual tidak terdistribusi normal.

3.7.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel (Nachrowi & Usman, 2006). Metode untuk mendeteksi autokorelasi antara lain metode grafik, *durbin-watson*, *run*, dan *lagrange multiplier*. Metode *lagrange multiplier* dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi autokorelasi jika menggunakan *evIEWS*. Menurut (Widarjono, 2007), pengambilan keputusan metode *lagrange multiplier* dilakukan jika:

- a. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka menerima H_0 atau tidak terdapat autokorelasi.
- b. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka menolak H_0 atau terdapat autokorelasi.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas, hasil uji t dan uji f menjadi tidak akurat (Nachrowi & Usman, 2006). Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas antara lain metode grafik, *part*, *glejser*, *korelasi spearman*, *goldfield-quandt*, *breusch-pagan*, *arch* dan *white*. Metode *white* dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Metode tersebut juga dapat dilakukan dengan adanya *cross terms* maupun tanpa adanya *cross terms*. Menurut (Widarjono, 2007), pengambilan keputusan metode *white* dilakukan jika:

- a. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka menerima H_0 atau tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka menolak H_0 atau heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier diantara variabel bebas (Nachrowi & Usman, 2006). Dampak adanya multikolinieritas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode untuk mendeteksi multikolinieritas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinieritas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Menurut (Widarjono, 2007), pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

- a. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $<$ 0,85 maka menerima H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.

- b. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3.8 Uji Kelayakan Model

3.8.1 Uji Hipotesis

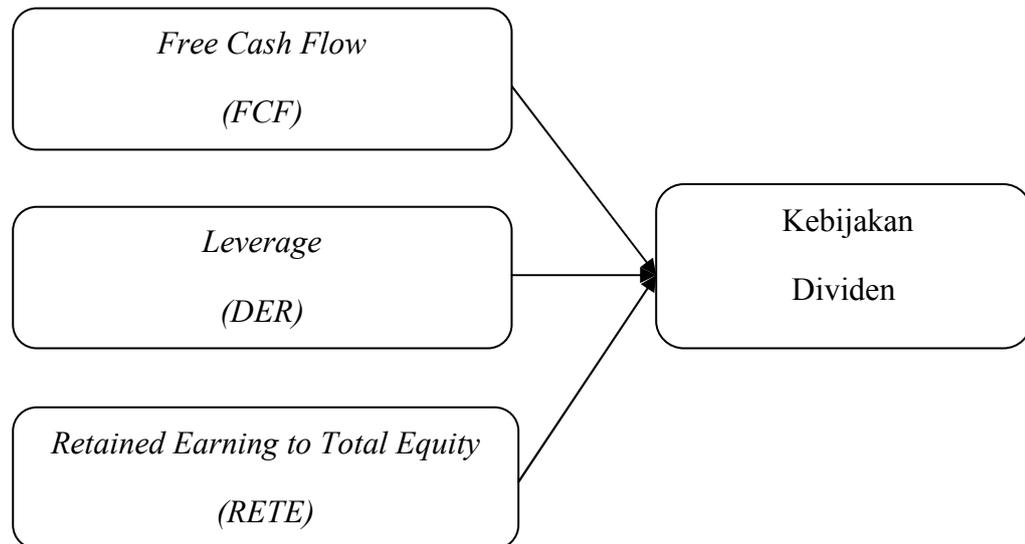
Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistik terhadap t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan.

- a. Uji F, diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lulus uji F maka hasil uji t tidak relevan. Menurut (Gujarati, 2007), pengambilan keputusan dilakukan jika:
- Nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai prob. F-statistik $<$ taraf signifikansi, maka menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.
 - Nilai F hitung $< F$ tabel atau nilai prob. F-statistik $>$ taraf signifikansi, maka menerima H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.
- b. Uji t, digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Menurut (Gujarati, 2007), pengambilan keputusan uji t dilakukan jika:
- Nilai t. hitung $> t$ tabel atau nilai prob. t-statistik $<$ taraf signifikansi maka menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.
 - Nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai prob. t-statistik $>$ taraf signifikansi, maka menerima H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.

3.8.2 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Nachrowi & Usman, 2006). Sebuah model dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati satu dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka model kurang baik (Widarjono, 2007). Dengan demikian, baik atau buruknya suatu model regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang terletak antara 0 dan 1.

3.9 Kerangka Hipotesis



3.10 Pengujian Hipotesis

H_0 : Diduga *Free Cash Flow (FCF)* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H_1 : Diduga *Free Cash Flow (FCF)* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H_0 : Diduga *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H_2 : Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H_0 : Diduga *Retained Earning to Total Equity (RETE)* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H_3 : Diduga *Retained Earning to Total Equity (RETE)* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.